**PENGARUH RETRIBUSI DAERAH DAN PAJAK DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH**

**(Studi Kasus Pada Pemerintahan di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul)**

**Siti Nur Khayati1\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

\*email: sitinurkhayati16.snk@gmail.com

***ABSTRACT***

# *This study aims to determine whether regional retribution affects Regional Original Income (PAD), whether regional taxes affect Regional Original Income (PAD), and whether regional levies and regional taxes affect Regional Original Income (PAD). The method used in this study there is descriptive statistical methods, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The sample in this study is the realization of the 2011-2020 Regional Original Revenue (PAD) budget in Yogyakarta City, Sleman Regency, and Bantul Regency. The results of this study are that there is no influence between regional levies on Regional Original Income (PAD), there is an influence between regional taxes on Regional Original Income (PAD), and there is an influence between regional levies and regional taxes on Regional Original Income (PAD).*

**Keywords:** *Regional Original Income, Regional Levies*

**PENDAHULUAN**

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan tanggung jawab Pemerintah Republik Indonesia untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya dan kepentingan warga negara setempat menurut sistem negara kesatuan. Daerah otonom sendiri dipimpin oleh seorang kepala daerah yang menjadi bagian dari unsur penyelenggara pemerintahan daerah penyelenggara pemerintahan daerah dimana hal tersebut menjadi kewenangan daerah otonom. Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan pemerintahan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah di bawah pemerintahan bersama berdasarkan asas otonomi dan asas otonomi yang tertuang dalam sistem dan asas yang terkandung dalam negara kesatuan Indonesia.

Sumber pendanaan digunakan untuk melaksanakan atau merealisasikan otonomi daerah yang berasal dari potensi suatu daerah sendiri yaitu dilihat dari adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat membantu menjadi penyangga atau pondasi utama dalam membiayai pembangunan pada daerah tersebut. Komponen penting dalam penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu ada retribusi daerah dan pajak daerah.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah 1 provinsi yang ada di pulau jawa. Dengan jumlah penduduk sekitar 3.689.000 jiwa yang terbagi dalam 4 Kabupaten yaitu Sleman, Bantul, Gunungkidul, Wonosari dan 1 Kota. Dalam dataku bappeda jogjaprov, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi DIY pada tahun 2020 sebesar Rp 1.876.706.829.354,71 dimana mengalami penurunan sekitar 9,89% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011-2019 sendiri Pendapatan Asli Daerah Provinsi DIY mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan, dimana dapat dilihat melalui grafik pendapatan asli daerah.

**Grafik 1.1**

**Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari beberapa Kabupaten yang ada di Provinsi DIY seperti Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta juga pada tahun 2020 mengalami penurunan yang lumayan yaitu sekitar 18% - 30%, sedangkan dari tahun 2011-2019 setiap tahunnya dari setiap Kabupaten atau Kota selalu mengalami kenaikan. Sumber yang paling mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu ada pada retribusi daerah dan pajak daerah. Karena dikondisi pandemi covid-19 ini sangat mempengaruhi pendapatan yang ada, khususnya yaitu pada penurunan penerimaan pajak daerah yang paling signifikan ditengah pandemi covid-19 ini. Pada penurunan penerimaan pajak yang mendapatkan dampak dari pandemi covid-19 yaitu seperti pajak restoran, pajak hotel, dan pajak hiburan.

**RUMUSAN MASALAH**

* + 1. Apakah Retribusi Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul?
		2. Apakah Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul?
		3. Apakah Retribusi Daerah dan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul?

**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Landasan Teori**

**Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan penerimaan utama dan penting bagi suatu daerah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, pendapatan asli daerah atau selanjutnya disebut PAD dipungut berdasarkan pendapatan daerah yang ada dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) sendiri memiliki tujuan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah dalam mendanai pelaksanaan otonomi daerah dimana yang disesuaikan dengan potensi daerah yang ada sebagai perwujudan adanya sistem desentralisasi. Sedangkan menurut Baldric Siregar (2015), Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Daerah dari sumber-sumber daerahnya sendiri yang dipungut sesuai dengan Peraturan Daerah.

**Retribusi Daerah**

Salah satu pendapatan awal daerah adalah retriusi daerah. Menurut Undang-Undang Pajak Daerah dan Pajak Daerah Nomor 28 Republik Indonesia tahun 2009, retribusi daerah (selanjutnya disebut retribusi) adalah biaya tambahan daerah sebagai imbalan atas jasa atau pembayaran untuk penerbitan izin khusus yang diterbitkan secara khusus dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan perorangan atau pelaku usaha. Layanan yang didefinisikan oleh retribusi adalah kegiatan dalam bentuk produk, fasilitas, atau bisnis atau layanan lain yang menguntungkan yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah untuk individu atau organisasi. Menurut Yoyo (2017),retribusi daerah adalah pembayaran yang dikenakan oleh daerah atas pemberian pelayanan atau izin khusus tertentu yang diberikan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau organisasi. Sedangkan menurut Tony Marsyahrul (2005), retribusi daerah adalah iuran rakyat kepada pemerintah menurut undang-undang (*enforceable*) dengan menerima imbalan yang langsung ditarik pada saat pemerintah menyatakan.

**Objek dan Subjek Retribusi Daerah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Bab VI Retribusi menyatakan bahwa jenis retribusi daerah sendiri dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Retribusi jasa umum

Subjek retribusi pada jasa umum adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa umum dimana telah disediakan.

1. Retribusi jasa usaha

Subjek retribusi pada jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan atau menikmati pelayanan jasa usaha dimana telah disediakan.

1. Retribusi pemberian izin tertentu

Subjek retribusi pada pemberian izin tertentu adalah orang pribadi atau badan yang sudah mendapatkan izin tertentu dari pemerintah daerah.

**Pajak Daerah**

Pajak juga merupakan sumber penerimaan negara yang paling penting. Pada prinsipnya sendiri, semakin tinggi adanya pencapaian suatu penerimaan pajak, maka akan semakin tinggi pula pencapaian penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam struktur keuangan suatu daerah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 mengenai Pajak Daerah & Retribusi Daerah, Pajak Daerah yg selanjutnya diklaim menggunakan Pajak, merupakan donasi harus pada wilayah yg terutang sang orang langsung atau badan yg bersifat memaksa menurut undang-undang, menggunakan nir menerima imbalan secara eksklusif & dipakai buat keperluan wilayah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Rahdina (2008), pajak adalah pungutan berdasarkan rakyat yg diberikan pada negara (pemerintah) menurut undang-undang yg bersifat bisa dipaksakan & terutang sang orang atau badan yg harus buat membayarkannya menggunakan nir menerima prestasi kembali (kontraprestasi atau adanya balas jasa) secara eksklusif, yg lalu hasilnya bisa dipakai buat membiayai pengeluaran negara pada rangka penyelenggaraan pemerintahan & pembangunan.

**Fungsi Pajak**

Pajak sendiri memiliki beberapa fungsi, menurut Agus Sambodo (2015) pajak memiliki lima macam fungsi, yaitu:

1. Fungsi Penerimaan (*budgetair*)
2. Fungsi Mengatur (*Regulerend*)
3. Fungsi Stabilitas
4. Fungsi Redistribusi Pendapatan
5. Fungsi Demokrasi

## Pengembangan Hipotesis

**Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul**

(Puja Rizky Ramadhan, 2019) Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah dan menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H2) dalam penelitian ini terjawab bahwa Retribusi Daerah berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada penelitian lain (I Putu Agus Sudarmana and Gede Mertha Sudiartha, 2020) Dengan judul Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung, dimana semakin tinggi retribusi daerah, maka semakin tinggi pula Pendapatan Asli Daerah yang akan diterima oleh pemerintah Kabupaten Badung. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa pajak daerah daerah berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota di Sumatera Utara. Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1: Retribusi Daerah berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

**Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul**

(I Putu Agus Sudarmana and Gede Mertha Sudiartha, 2020) Dengan judul Pengaruh Retribusi Daerah Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Dinas Pendapatan Daerah. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) memberikan makna bahwa Pajak Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Badung. Pada penelitian lain (Meisi Rerung, 2021) yang berjudul Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Tana Toraja) menunjukkan bahwa pajak daerah memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja. Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :

H2: Pajak Daerah berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

**Pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul**

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Puja Rizky Ramadhan, 2019) berjudul Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Sumatera Utara, menunjukkan hasil bahwa secara simultan variabel pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Pada penelitian yang lain (Meisi Rerung, 2021) berjudul Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja, menunjukkan hasil bahwa penelitian pada pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menyatakan bahwa variabel X1 (pajak daerah) dan variabel X2 (retribusi daerah) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Pendapatan Asli Daerah). Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :

H3: Retribusi Daerah dan Pajak Daerah berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

**METODE PENELITIAN**

**Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran Pendapatan Asli Daerah Tahun 2011 – 2020 Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

Sumber data diperoleh melalui:

1. Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogyakarta pada bidang Pembukuan dan Penagihan Pendapatan Daerah dengan melihat Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2011 – 2020
2. Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sleman pada bidang Penagihan dan Pengembangan dengan melihat *Feedback* Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2011 – 2020 pada setiap akhir tahun bulan desember.
3. Badan Keuangan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Bantul melalui Pelayanan Informasi Pendapatan BKAD Bantul dengan melihat Realisasi Perdinas Tahun 2016-2020 pada setiap akhir tahun bulan desember dan melihat pada Laporan Realisasi Pendapatan Kabupaten Bantul Tahun 2011-2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan dokumentasi, dimana penulis mengumpulkan beberapa informasi berupa data pendapatan asli daerah, retribusi daerah, dan pajak daerah pada Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

**Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variable dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu retribusi daerah dan pajak daerah. Variable dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah (PAD).

**Variabel Independen**

Retribusi daerahadalah ungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa yang sudah disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah tersebut untuk kepentingan orang pribadi/badan. Indikator retribusi daerah adalah tingkat realisasi pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul Tahun 2011-2020. Pajak Daerah merupakan iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi/badan yang diberikan kepada daerahnya tanpa imbalan yang bisa diterima secara langsung yang dapat dirasakan oleh wajib pajak. Indikator pajak daerah yaitu tingkat realisasi pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul Tahun 2011-2020.

**Variabel Dependen**

Pendapatan asli daerah yaitu enerimaan pendapatan asli daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kota Jogja. Indikator pendapatan asli daerah yaitu ingkat realisasi pendapatan asli daerah Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul Tahun 2011-2020.

**Teknis Analisa Data**

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan penjelasan atau penggambaran berbagai karakteristik data selain penyajian tabel dan grafik untuk mengetahui deskripsi data yang diperlukan untuk ukuran yang lebih eksak. Ukuran statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaituada minimum, maksimum, *mean,* dan standar deviasi.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas sendiri dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi dari suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun dari kedua-duanya memiliki distribusi yang normal atau tidak normal. Untuk melakukan uji normalitas distribusi data, penulis menggunakan uji Kolmogorof Smirnov dari program SPSS. Normalitas distribusi data dihitung dengan cara membandingkan nilai *Asymtotic Significance* yang diperoleh dengan nilai a = 0,05. Apabila Asymp > 0,05 maka data dinyatakan normal.

**Uji Multikolineritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara dua atau lebih variabel bebas. Apabila diantara variable yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi antara satu dengan yang lain atau tidak berkorelasi tetapi tidak lebih tinggi dari r, maka bisa dikatakan tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan cara menghitung nilai *Variance Inflating Factor* (VIF), menurut Santoso (Mardani, 2017) jika VIF lebih kecil dari 5 maka berarti tidak terjadi multikolinieritas. Sementara dalam referensi lain menyebutkan bahwa nilai kritik untuk nilai VIF adalah 10.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam hal variabel independen. Pengujian ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autikorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu ada uji DurbinWatson tes (DW), dimana model regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila sesuai dengan kriteria du<DW<4-du. DurbinWatson test, dengan hipotesis yang akan diuji yaitu:

Ho : Tidak ada autokorelasi (r = 0)

Ha : Ada autokorelasi (r ≠ )

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastistas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang dilakukan dengan uji *glejser*. Apabila variabel bebas yang diteliti tidak mempunyai pengaruh signifikan atau nilai signifikan lebih dari 0,05 terhadap nilai *absolute residual*, berarti menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

**Regresi Linier Berganda**

Pengolahan data akan dikaji menggunakan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

Y = a + b1X1 + b2X2 + c (1)

Dimana:

a = Nilai Konstanta

b1 = Koefisien regresi Retribusi Daerah

b2 = Koefisien regresi Pajak Daerah

X1 = Variabel Retribusi Daerah

X2 = Variabel Pajak Daerah

Y = Variabel Pendapatan Asli Daerah

e = *eror term*

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Formulasi Ho dan Ha
2. Ho : Tidak ada pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.
3. Ha : Ada pengaruh Retribusi Daerah dan Pajak Daerah secara parsial terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.
4. Menentukan nilai t hitung dengan tingkat keyakinan sebesar 95% tingkat kesalahan (a) 5% = 0,05 dan derajat kebebasan, df = n-2 = signifikan terhadap variabel Retribusi Daerah dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut (Ghozali, 2016) kriteria uji t yaitu sebagai berikut :
5. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (Ho diterima dan Ha ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
6. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (Ho ditolak dan Ha diterima), maka menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji F**

Uji F untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan cara memperhatikan signifikasi nilai F tingkat α sebesar 5% dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kemudian pada *output* perhitungan dengan tingkat α sebesar 5%.

1. Membandingkan nilai f-hitung dengan f-tabel.
2. Apabila F hitung > F table, maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variable independen terhadap dependen.
3. Apabila F hitung < F table, maka Ho diterima dan Ha ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variable dependen.
4. Menggunakan angka signifikansi, yaitu dimana :
5. Apabila angka signifikansi > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Sehingga secara simultan kedua variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
6. Apabila angka signifikansi < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga, secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Retribusi Daerah | 30 | 16414521927.67 | 57608608863.00 | 34935275117.6227 | 10933471538.36543 |
| Pajak Daerah | 30 | 101768352231.50 | 508482173368.18 | 257178501548.6066 | 134886856065.03160 |
| Pendapatan Asli Daerah | 30 | 128896456173.41 | 672066608486.45 | 418701435746.0020 | 158159485178.25378 |
| Valid N (listwise) | 30 |  |  |  |  |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada table diatas dapat diketahui bahwa :

1. Pada variabel Retribusi Daerah (X1) dengan banyak data 30 buah memiliki nilai minimum 16.414.521.927,67 , nilai maksimum 57.608.608.863,00 , nilai rata-rata 34.935.275.117,6227 , dan standar deviasi 10.933.471.538,36543.
2. Pada variabel Pajak Daerah (X2) dengan banyak data 30 buah memiliki nilai minimum 101.768.352.231,50 , nilai maksimum 508.482.173.368,18 , nilai rata-rata 257.178.501.548,6066 , dan standar deviasi 134.886.856.065,03160.
3. Pada variabel Pendapatan Asli Daerah (Y) dengan banyak data 30 buah memiliki nilai minimum 128.896.456.173,41 , nilai maksimum 672.066.608.486,45 , nilai rata-rata 418.701.435.746,0020 , dan standar deviasi 158.159.485.178,25378

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Retribusi Daerah | Pajak Daerah | Pendapatan Asli Daerah |
| N | 30 | 30 | 30 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 34935275117.6227 | 257178501548.6066 | 418701435746.0021 |
| Std. Deviation | 10933471538.36544 | 134886856065.03165 | 158159485178.25357 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .134 | .155 | .118 |
| Positive | .105 | .155 | .118 |
| Negative | -.134 | -.125 | -.092 |
| Test Statistic | .134 | .155 | .118 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .178c | .063c | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau p-value 0,200 > 0,05 sehingga terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 83982391702.500 | 48623494231.580 |  | 1.727 | .096 |  |  |
| Retribusi Daerah | 3.466 | 1.705 | .240 | 2.032 | .052 | .608 | 1.646 |
| Pajak Daerah | .831 | .138 | .708 | 6.009 | .000 | .608 | 1.646 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah |

Dari table tersebut didapatkan nilai tolerance untuk variabel bebasnya 0,608 > 0,1 dan VIF nya 1,646 < 10. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

**Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| Model Summaryb |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin- Watson |
| 1 | .879a | .772 | .755 | 7.82722E+10 | 1.661 |
| * 1. Preditors: (Costant),Pajak Daerah, Retribusi Daerah
	2. Depedent Variable: Pendapatan Asli Daerah
 |

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai durbin Watson adalah 1,661. Sedangkan nilai du dapat dilihat pada durbin Watson tabel dengan k = 2 dan n = 30 yaitu 1,5666. Du<DW<4-du yaaitu 1,5666 < 1,661 < 2,4334 maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

**Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 122218685970.670 | 23135381144.877 |  | 5.283 | .000 |
| Retribusi Daerah | -1.267 | .811 | -.336 | -1.561 | .130 |
| Pajak Daerah | -.061 | .066 | -.200 | -.929 | .361 |
| a. Dependent Variable: RES2 |

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau p-value 0,130 > 0,05 dan 0,361 > 0,05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 83982391702.500 | 48623494231.580 |  | 1.727 | .096 |
| Retribusi Daerah | 3.466 | 1.705 | .240 | 2.032 | .052 |
| Pajak Daerah | .831 | .138 | .708 | 6.009 | .000 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah |

Persamaan Regresi untuk prediksi

Y = a + b1.X1 + b2.X2 + e

Pendapatan Asli Daerah = 83982391702,500 + 3,466 Retribusi Daerah + 0,831 Pajak Daerah + e

Dimana :

83982391702,500 = Nilai konstanta

3,466 = Koefisien regresi Retribusi Daerah

0,831 = Koefisien regresi Pajak Daerah

X1 = Variabel Retribusi Daerah

X2 = Variabel Pajak Daerah

Y = Variabel Pendapatan Asli Daerah

e = eror (item)

**Uji Hipotesis**

**Uji t**

1. Pengujian Pada Variabel Retribusi Daerah (X1)\

Nilai t hitung adalah 2,032 dan t tabel dengan tingkat keyakinan 95% tingkat kesalahan (a) 5% = 0,05 dan derajat kebebasan, df = n-2 adalah 2,048. Nilai signifikansi atau p value 0,052 Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa t hitung 2,032 < t tabel 2,048 dan nilai signifikansi atau p-value 0,052 > 0,05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Retribusi Daerah (X1)secara parsial atau individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y).

1. Pengujian Pada Variabel Pajak Daerah (X2)

Nilai t hitung adalah 6,009 dan t tabel dengan tingkat keyakinan 95% tingkat kesalahan (a) 5% = 0,05 dan derajat kebebasan, df = n – 2 adalah 2,048. Nilai signifikansi atau p-value 0,000. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung 6,009 > t tabel 2,048 dan nilai signifikansi atau p – value 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Pajak Daerah (X2) secara parsial atau individual berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y).

#### Uji F

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 560001629533194070000000.000 | 2 | 280000814766597030000000.000 | 45.703 | .000b |
| Residual | 165416630270463950000000.000 | 27 | 6126541861869035000000.000 |  |  |
| Total | 725418259803658000000000.000 | 29 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Pendapatan Asli Daerah |
| b. Predictors: (Constant), Pajak Daerah, Retribusi Daerah |

Pada tabel Anova ini dapat digunakan untuk melakukan uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Nilai f hitung adalah 45,703 dan f tabel dengan tingkat keyakinan 95% tingkat kesalahan (a) 5% = 0,06 dan derajat kebebabasan, dfl = 2 dan df 2 = 27 adalah 3,35. Nilai signifikansi atau p-value 0,000. Berdasarkan hasil output SPSS dapat diketahui bahwa nilai f hitung 45,703 > f tabel 3,35 dan nilai disignifikansi atau p-value 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Retribusi Daerah (X1) dan Pajak Daerah (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (Y).

**Pembahasan**

**Retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa penerimaan retribusi daerah masih rendah, dikarenakan pemerintah belum mengelola retribusi daerah secara optimal dan lemahnya aturan terkait hukuman atau sanksi bagi yang tidak membayar retribusi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meisi Rerung (2021) dengan penelitiannya yang menyatakan bahwa secara parsial retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Puja Rizky Ramadhan (2019). Dimana penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa retribusi daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa jika nilai pajak daerah meningkat maka akan meningkatkan pula pendapatan asli daerah. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa pajak daerah sumber penerimaan yang sangat penting untuk pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lebih dulu dilakukan oleh I Putu Agus Sudarman dan Gede Martha Sudiartha (2020). Dimana penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**Retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pengaruh retribusi daerah dan pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah membuktikan bahwa secara simultan variabel retribusi daerah dan pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendpatan asli daerah. Sehingga dapat dikatakan bhwa Ho ditolak dan H3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lebih dulu dilakukan oleh Yusmalina, dkk (2020). Dimana penelitian yang dilakukan oleh Yusmalina,dkk (2020) menyatakan bahwa retribusi daerah dan pajak daerah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

**PENUTUP**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Retribusi Daerah tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah(PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul.
2. Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.
3. Retribusi Daerah dan Pajak Daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.

## Keterbatasan

Keteratasan dalam penelitian ini yaitu dikarenakan kondisi yang masih dalam waktu pandemi Covid-19 maka permintaan data penelitian hanya dapat dilakukan secara online.

## Saran

1. Bagi pemerintah sebaiknya dapat melakukan penyuluhan atau sosialisasi tentang pentingnya membayar retribusi daerah dan pajak daerah, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat atau pengguna jasa dalam membayar retribusi daerah dan pajak daerah.
2. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengkajian secara lebih mendalam mengenai potensi pendapatan asli daerah yang ada di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul.
3. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya terbatas pada Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul saja sehingga hasil penelitian bisa digeneralisasikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

“Dataku”*.* [*http://bappeda.jogjaprov.go.id/*](http://bappeda.jogjaprov.go.id/)*,* diakses 21 Oktober 2021

Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarrate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8) Cetakan ke VIII.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivarrate Dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Siregar, Baldric. 2015. *Akuntansi Sektor Publik (Akuntansi Keuangan Pemerintah*

*Daerah Berbasis Akrual).* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Wulandari, Artha Phaureula & Emy Iryanie. 2018. *Pajak Daerah dalam*

*Pendapatan Asli Daerah.* Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Boediono. 2009. *Ekonomika Indonesia, Dinamika Lingkungan Bisnis di tengah*

*Krisis Global.* Yogyakarta. UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Ramadhan, Puja Rizqy . 2019. *Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*

*Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Utara*.

Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(1), 81-87.

Pandelaki, dkk. 2021. *Analisis Efektivitas Efisiensi dan Kontribusi Pajak Daerah*

*dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten*

*Minahasa Tenggara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan

Daerah, 22 (2), 14-34.

Sartika, dkk. 2019. *Analisis Potensi Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi*

*Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten/Kota di*

*Provinsi Sumatera Barat*. Jurnal Ekonomi & Bisnis, 21 (1), 32-53.

Rerung, dkk. 2021. *Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*

*Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tana Toraja*. Economic

Bosowa Journal, 7 (4), 151-163.

Yusmalina, dkk. 2020. *Analisi Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*

*Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah*

*Kabupaten Karimun Periode Tahun 2016 – 2018*. Jurnal Dafetaria, 1 (1),

13-21.

Meinanda, Rizka Famela dan Anissa Yuniar Larassati. 2021. *Pengaruh Kontribusi*

*Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah*

*(PAD)*. Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, 15 (2), 536-551.

Sudarmana, I Putu Agus dan Gede Mertha Sudiartha. 2020. *Pengaruh Retribusi*

*Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Dinas*

*Pendapatan Daerah*. E-Jurnal Manajemen, 9 (4), 1338-1357.

Yahaya, Andi Muh Sofian Assaury dan Revoldai Agusta. 2020. *Peranan*

*Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan*

*Asli Daerah Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bulukumba*.

Journal of Applied Managerial Accounting, 4 (1), 33-41.

Setiono, Heri. 2018. *Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap*

*Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur*. Prive: Jurnal Akuntansi

dan Keuangan, 1 (1), 22-28.

Al Kautsar, Muslim. 2020. *The Empowerment Of Restaurant Tax On Local Taxes*

*Revenues In Garut Regency*. International Journal Of Business, Economics

and Law, 21)5), 178-182.

Ul Albab, dkk. 2020. *The Effect Local Taxes, Local Retributions, And Capital*

*Expenditures On Local Own-Source Revenue (Evidence From Bengkulu*

*Regency)*. International Journal of Business, Education, Humanities, and

Social Sciences, 2 (2), 84-88.

Anggraeni, dkk. 2020. *Local Tax Collection System and Regional retribution In*

*the Era of Regional Autonomy in Indonesia*. Adalah: Buletin Hukum dan

Keadilan, 4 (3), 124-136.

Wicaksono, Bayu Rhamadani. 2020. *The Effect of Local Taxes and Retribution on*

*Economic Growth in Indonesia*. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 18 (1),

14-23.

Ningsih, Heny Triastuti Kurnia. 2017. *The Effect of Regional Tax and Regional*

*Retribution on Regional Expenditure in Local Governments of North*

*Sumatera Province*. Proceedings of The 7th Annual International

Conference (AIC): 220-227.

Akbar, dkk. 2019. *Assessing Local Tax Contributions To Local Own Revenue:*

*Evidence In Region In Indonesia*. Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing

& Informasi, 19 (1), 1-18.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak

Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020

tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahaan

Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan

Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pajak

Daerah dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Mendukung Kemudahan

Berusaha dan Layanan Daerah

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang

Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah

dan Retribusi Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan

Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.